

PENGARUH SARI KURMA TERHADAP LAMA PERSALINAN KALA I FASE AKTIF

Dian Aby Restanty¹⁾ Miranda Apriliana²⁾ Susilawati³⁾
Poltekkes Kemenkes Malang Prodi Kebidanan Jember
dian_aby@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kala I memanjang merupakan salah satu masalah yang dapat dialami oleh ibu bersalin. Kejadian persalinan kala I memanjang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi persalinan diantaranya adalah kekuatan ibu dan kontraksi rahim (*Power*). Melemahnya kontraksi rahim merupakan penyebab terjadinya ketidak lancaran persalinan. Data dari Kemenkes tahun 2018 menunjukkan bahwa 93,5% ibu mengalami persalinan lama. Tujuan dari studi literature review ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh sari kurma terhadap lama kala I fase aktif. **Metode:** Studi yang digunakan adalah studi literature dengan jenis systematic mapping study. Artikel diambil dari databased berupa google scholar dan pubmed. Populasi yang didapatkan dari databased berjumlah 178 kemudian dilakukan skrining menggunakan PICOS didapatkan 10 artikel yang terdiri dari 5 artikel nasional dan 5 artikel internasional. **Hasil:** Terdapat 10 artikel yang menyatakan ada pengaruh sari kurma terhadap lama persalinan kala I fase aktif dengan $p\text{ value} < \alpha$ (0,05). Lama kala I pada kelompok yang diberikan sari kurma rata-rata waktu 2,55 jam sedangkan pada kelompok yang tidak diberikan sari kurma rata-rata waktu 13 jam. **Kesimpulan :** Dapat diketahui bahwa dari 10 artikel mengkonsumsi sari kurma pada usia kehamilan ditrimester tiga dan pada saat bersalin secara signifikan berpengaruh mempercepat persalinan kala I fase aktif. Diharapkan para tenaga kesehatan memberikan informasi dan pengetahuan bagi ibu bersalin mengenai manfaat sari kurma yang dapat membantu ibu untuk mempercepat proses persalinan.

Kata Kunci : Sari kurma, Kemajuan ersalinan

ABSTRACT

Abstrack: Prolonged first stage is one of the problems occurring in labor, this could happen caused by factors affecting labor such as mother's power and uterine contractions (*power*). The worsening of uterine contraction is the main cause of labor distortion. Datas from Kemenkes by the year of 2018, show that 93,5% mothers experienced prolonged labor. This literature review study aims to identify effects of date fruit juice to the active phase of first stage of labor. **Methods:** This literature review study is a systematic mapping study. Articles analyzed were from databases, Google Scholar and Pubmed. 178 populations achieved from databases and screened using PICOS framework, 10 articles selected containing 5 international articles and 5 national articles. **Result:** All of the articles state that there is effect of date fruit juice to active phase duration with $p\text{ value} < \alpha$ (0,05). The duration of first stage of labor in the mothers who has given the date fruit juice is 2.55 minutes meanwhile in the control group the duration mean is 5.33 minutes. **Conclusions:** That from 10 articles, date fruit juice consumptions for 4 final weeks pregnancy and during labor has significantly effects and accelerate the duration of active phase of labor. It is hoped that health workers will provide information and knowledge for maternity mothers regarding the benefits of date palm juice which can help mothers to speed up the delivery process.

Keywords: Date fruit, Labor progress

PENDAHULUAN

Proses persalinan merupakan suatu proses keluarnya fetus dan plasenta dari uterus yang didahului dengan peningkatan aktifitas miometrium (frekuensi dan intensitas kontraksi) yang menyebabkan penipisan dan pembukaan serviks serta keluarnya lendir darah (show) dari vagina (Manuaba, 2017). Pada kala I fase aktif merupakan saat yang paling melelahkan, berat, dan kebanyakan ibu mulai merasakan sakit atau nyeri, dalam fase ini kebanyakan ibu merasakan sakit yang hebat karena kegiatan rahim mulai lebih aktif. Pada fase ini, dibutuhkan kontraksi (power) yang adekuat untuk dapat memulai proses persalinan. Melemahnya kontraksi rahim atau kontraksi inadekuat merupakan penyebab terjadinya ketidak lancar persalinan (Yuliana and Astari.RY, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, Angka Kematian Ibu (AKI) masih tergolong tinggi yaitu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup atau tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 dari 627.901 ibu bersalin, diperkirakan sebanyak 93,58% mengalami persalinan lama (Kemenkes RI, 2019).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2017 menyebutkan persalinan lama menjadi komplikasi persalinan yang paling banyak dilaporkan yaitu sebesar 41% persalinan lama, disusul

ketuban pecah dini 15%, pendarahan berlebihan 8% dan demam sebanyak 8% (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Menurut data *World Health Organization* (WHO) sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan (WHO, 2017).

Salah satu masalah yang terdapat dalam proses persalinan yaitu kala I memanjang yang menyebabkan persalinan menjadi lama. Berdasarkan data kohort ibu di Puskesmas Sekar Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2017, ibu bersalin persalinan lama dengan kala I memanjang sebesar 51 orang (11,89%) dari 429 ibu bersalin, sedangkan pada tahun 2018 ibu bersalin dengan kala I memanjang sebesar 74 orang (13,38%) dari 553 ibu bersalin. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kejadian ibu bersalin dengan kala I memanjang sebesar 1,49% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro, 2019). Kejadian persalinan kala I memanjang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi persalinan diantaranya adalah (*Power*). *Power* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses persalinan, termasuk didalamnya adalah kemampuan tenaga dan kontraksi ibu. Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Lawawoi Kecamatan Wattang Pulu Kabupaten Sidrap Tahun 2017, ibu bersalin dengan his yang tidak adekuat frekuensi sebesar 28 (60,9%) dan his yang adekuat dengan frekuensi sebesar 18 (39,1%) (Gusriantika, 2014).

Persalinan lama pada kala I fase aktif terjadi jika dalam waktu 6 jam pembukaan belum lengkap maka hal ini dapat dikatakan bahwa proses persalinan mengalami perlambatan. Kala I untuk primigravida berlangsung 12 jam, untuk kala I fase aktif normalnya berjalan selama 6 jam pada primigravida, sedangkan lama kala I berlangsung pada multigravida 8 jam. Pembukaan primigravida 1 cm tiap jam dan multigravida 2 cm tiap jam. Pada tahap persalinan kala I dimulai dari pembukaan serviks dan kontraksi terjadi teratur dan meningkat (frekuensi dan kekuatannya) minimal 2 kali dalam 10 menit 40 detik hingga serviks membuka lengkap (10 cm) salah satu gangguan persalinan yang mungkin dialami ibu bersalin adalah keterlambatan terjadinya persalinan kala I. Cara mempercepat persalinan kala I adalah dengan mengusahakan terjadinya kontraksi (Manuaba, 2017).

His yang adekuat pada kala I fase aktif ini menimbulkan nyeri sehingga metabolisme ibu meningkat. Proses persalinan kala I fase aktif memerlukan banyak energi, sehingga kebutuhan nutrisi kala I perlu mendapat perhatian khusus dari pengelola persalinan. Pembatasan asupan makanan dan minuman selama persalinan dapat menyebabkan terjadinya hipoglikemia dan dehidrasi pada ibu bersalin yang dapat berpengaruh pada kontraksi atau his sehingga dapat menghambat kemajuan persalinan. Persalinan lama dapat menimbulkan

masalah-masalah pada ibu maupun janin akibat dari kala I memanjang adalah infeksi intrapartum, ruptura uteri, cincin retraksi patologis, pembentukan fistula, cedera otot-otot dasar panggul, efek pada janin, kaput suksedanum, molase kepala janin (S.Prawirohardjo, 2014).

Upayah terapi nonfarmakologis untuk meningkatkan kontraksi atau tenaga ibu dibutuhkan nutrisi yang tinggi dan mudah diserap oleh tubuh salah satunya dengan mengkonsumsi sari kurma (*Dactilifera Phoenix*). Sari kurma merupakan buah kurma yang dihaluskan dan diambil sarinya. Pada kurma mengandung kalium yang membuat denyut nadi menjadi semakin teratur dan otot-otot menjadi kontraksi sehingga membantu menstabilkan tekanan darah, serotonin dan tannin membantu kontraksi otot polos rahim serta memperpendek waktu perdarahan. Selain itu kurma mengandung asam oleat dan linoleat yang berkontribusi untuk penyediaan prostaglandin yang berfungsi untuk memperkuat dan meregangkan otot-otot rahim. Kurma juga mengandung hormone sejenis oksitosin yang dapat membuat kontraksi lebih efektif dan persalinan menjadi lebih muda (Rahmani,R.,2012).

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan masih tingginya angka kematian ibu (AKI) yang disebabkan oleh salah satu faktor persalinan lama yang menjadi keterlambatan persalinan kala I, maka peneliti tertarik untuk melakukan

studi literatur dengan judul “Pengaruh Sari Kurma Terhadap Lama Persalinan Kala 1 Fase Aktif”.

METODOLOGI

Peneliti menggunakan *desain* studi *literature* dengan jenis *Systematic Mapping Study*. Sumber data berasal dari penelitian terdahulu yang terbit mulai dari tahun 2016, penelusuran diperoleh dari dua databased *Google Scholar* dan *PubMed* dengan menggunakan kata kunci : “Sari Kurma” DAN “Kemajuan persalinan” dan dalam Bahasa Inggris “Date fruite” AND “, Labor progress”, ditemukan sebanyak 178 artikel lalu di screening melalui judul terdapat 76. Kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi PICOS didapatkan sebanyak 10 artikel yang terdiri 5 artikel nasional dan 5 artikel internasional.

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Studi

Sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi semuanya menyajikan pengaruh sari kurma terhadap lama persalinan kala I fase aktif. Sumber jurnal Nasional terdapat 5 artikel dan 5 artikel Internasional, dari 10 artikel mulai dari tahun 2016-2022 menggunakan desain penelitian, diantaranya : sebanyak 1 artikel *Analitik korelasi* dan 9 artikel *Cross Sectional*. Teknik yang digunakan

beragam, mulai dari sebanyak 4 artikel partograph dan lembar observasi, 2 *Randomized Controlled Trial*, 1 artikel *Test Only With Ccontrol Group*, 3 artikel *Post- test Design*. Instrumen yang digunakan adalah partograph, lembar observasi dan durasi. Analisa data yang digunakan sebanyak 6 Uji Mann Withney, 4 artikel Uji T-Independen.

b. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester tiga usia kehamilan 37-40 minggu dan ibu bersalin.

Mayoritas ibu berusia 20 – 35 tahun, seluruh responden memiliki tingkat pendidikan mulai dari SD hingga perguruan tinggi, kemudian didapatkan responden yang tidak bekerja lebih banyak dari responden yang bekerja dan ibu dengan multigravida lebih banyak jumlahnya dari ibu primigravida.

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Datab
1.	Author: Nadya Firdausi, Hamid Mukhlis Tahun Publikasi : August 2021 Negara : Indonesia Nomor Volume : 2 Judul : Pengaruh Pemberian Kurma Sukkari Pada Ibu Bersalin Terhadap Durasi Persalinan	Desain : Quasy eksperimental Sampel : 30 ibu melahirkan di Klinik Hanifa Instrument : partograf dan lembar observasi Analisis : Statistik Uji T- Independen	Berdasarkan hasil diberi Kurma Sukkari adalah 170,06 menit dengan standar deviasi 40,281 dan rata- Durasi Persalinan pada responden yang Tidak Diberi Kurma Sukkari adalah 270,88 menit dengan standar deviasi 57,966. Didapatkan nilai p-value 0,000 < 0,05 artinya terdapat Pengaruh Pemberian Kurma Sukkari terhadap Durasi Persalinan di Klinik Hanifa, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur Tahun 2021.	Google Scholar
2.	Author : Suroso, Paryono Tahun Publikasi : 2016 Negara : Indonesia Nomor Volume : 5	Desain : Quasy eksperimental (static group comparation) Sampel : ibu hamil primipara yang sehat dan tidak mengalami	Hasil menunjukkan adanya perbedaan bahwa pada kelompok ibu primipara yang diberikan sari kurma selama masa kehamilan dilihat dari rerata mengalami kemajuan pembukaan yang lebih cepat yakni 2,55	Google Scholar

Judul : Pengaruh konsumsi sari kurma pada khir kehamilan kemajuan persalinan kala I dan perdarahan saat persalinan pada primipara di wilayah puskesmas klaten selatan	komplikasi Variabel : pemberian sari kurma Instrument : durasi Analisis : Uji T-Independen.	dari 3,38 jam. artinya kelompok 1 (perlakuan) dalam mencapai pembukaan lengkap lebih cepat 0,83 (49,8 menit). P-value > 2,002 “ada pengaruh konsumsi sari kurma secara teratur pada akhir kehamilan dengan kemajuan persalinan kala I pada primipara di BPM wilayah Klaten Selatan Kabupaten Klaten.
3. Author: Lestari Puji astuti Tahun Publikasi : Juni 2018 Negara : Indonesia Nomor Volume : 5 Judul : MANFAAT SARI SARI KURMA DALAM MEMPERCEPAT PERSALINAN KALA 1	Desain : Quasy eksperimental Sampel : ibu hamil 37 minggu primigravida Variabel : pemberian sari kurma Instrument : lembar partograf Analisis : T-test independent	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata fase aktif pada ibu bersalin primigravida di RB Citra Insani Semarang kelompok intervensi adalah 233 menit dengan standard deviasi 21.941, pada kelompok kontrol adalah 253.67 menit dengan standard deviasi 23.865. pvalue=0,02. Ada pengaruh sari kurma terhadap kemajuan persalinan kala 1 fase aktif primigravida.
4. Author: O. AL-KURAN, L. AL-MEHAISEN, H. BAWADI, S.	Desain : Quasy eksperimental (posttest	The mean latent phase of the first stage of labour shorter in women who consumed date fruit compared

	BEITAWI & Z. AMARIN	design)	with the non-date fruit consumers (510 min vs 906 min, $P=0.044$).
	Summary Tahun Publikasi : 2016	Sampel : 69 women who	
	Negara : Jordan University of and Technology, Irbid, Jordan	six date fruits, with 45 women who consumed	
	Nomor Volume : DOI:	none.	
	10.3109/01443615.2010.522267	Variabel : date fruit 60–67 g	
	Judul : The effect of late pregnancy consumption of date fruit on labour and delivery	Instrument : - Analisis : Uji Mann Withney.	
5.	Author: Rezah Andriani Tahun Publikasi : Maret 2021 Negara : Indonesia Nomor Volume : 8 Judul : Konsumsi Kurma pada akhir kehamilan terhadap pematangan servik dan durasi persalinan.	Desain : Ekperimen Sampel : ibu hamil >36 minggu Variabel : pemberian kurma Instrument : -	The result the mean bishop score in the treatment (11.1) was higher than control group (8.6). The duration of the first stage labor in the group(231.1 minutes) was faster than control first stage labor between the treatment group and the control group $p < 0.05$ difference in the bishop score and the duration of the
6.	Author: Nuguelis Razalia, Siti Hayati Mohd Nahwaria, Sofiah Sulaimana	Desain : Quasy eksperimental Sampel : 154 reponden	Terdapat pengaruh konsumsi kurma pada kehamilan sebagai mengurangi kebutuhan intervensi

	and Jamiyah Hassan Tahun Publikasi : 2017 Negara : Malaysia Nomor Volume : 37 Judul : Date fruit consumption at Effect on length of gestation, labour and delivery	Variabel : pemberian kurma Instrument : - Analisis : -	persalinan p-value <0,005	
7.	Author: Izzaddinn E. Ahmed, MD,, Hyder O. Mirghani, MD, Mohammed A. Mesaik, PhD , Yassin M. Ibrahim, PhD and Tehreen Q. Amin, FCPS Tahun Publikasi : 2018 Negara : Tabuk KSA Nomor Volume : - Judul : Effects of date fruit consumption on labour and vaginal delivery in Tabuk	Desain : Eksperimental (randomized controlled tria) Sampel : 89 reponden Variable : pemberian buah kurma Instrument : - Analisis : Mann-Whitney	Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari konsumsi kurma terhadap percepatan ibu bersalin kala I dengan p-value <0,005 Mann-Whitney	<i>Pubmed</i>
8.	Author: Mrs. Fatemeh Aghaei Meybodi.	Desain : Eksperimental (randomized controlled tria)	Hasil umum penelitian menunjukkan bahwa konsumsi kurma pada akhir kehamilan efektif dalam durasi	<i>Pubmed</i>

	Tahun Publikasi : 2017 Negara : Iranian Judul : Effect of Dates in Late Pregnancy on the Duration of Labor in Nulliparous Women	Sampel : 182 responden Variabel : konsumsi kurma Instrument : Analisis : Chi-square, Mann-Whitney	persalinan dan memperpendek lama fase aktif pada kelompok intervensi fase aktif 329.00 menit, pada kelompok control 330.40 menit. p-value considered significant is $p = <0.01$. The results Effect of Dates in Late Pregnancy on the Duration of Labor in Nulliparous Women	
9.	Author: Kuswati1, Rohmi Handayani Tahun Publikasi : 2019 Negara : Indonesia Nomor Volume : 4 Judul : Effect of Dates Consumption On Bleeding, Duration, And Types of Labor	Desain : Eksperimen (post-test only with control group) Sampel : 30 reponden ibu hamil Variabel : konsumsi kurma Instrument : -, Analisis : Mann-Whitney	Terdapat hubungan yang signifikan antara lama kerja antara kelompok yang mengkonsumsi kurma dan tidak mengkonsumsi Lama persalinan terpendek pada kelompok responden yang mengkonsumsi kurma adalah 4,33 jam sedangkan kelompok kontrol adalah 6,17 jam. p-value considered significant is $p = <0.05$ Effect of Dates Consumption On Bleeding, Duration, And Types of Labor	<i>Pubmed</i>
10.	Author: Winancy, Aticeh, Wa Ode Hajrah Tahun Publikasi : 2020 Negara : Indonesia Nomor Volume : 6 Judul : THE EFFECT OF DATE PALM JUICE CONSUMPTION ON THE ACTIVE PHASE OF LABOR AMONG PRIMIPARAS	Desain : Quasi-experimental Sampel : ibu bersalin Variabel : konsumsi sari kurma Instrument : - Analisis : Maan-Whitney	Rata-rata lama persalinan kala I kala aktif pada kelompok eksperimen adalah 2,05 jam, dengan waktu terendah 1 jam dan waktu terlama 3 jam. Untuk kelompok kontrol rerata lama persalinan pada fase aktif adalah 5,15 jam dengan waktu terendah 3 jam dan terlama 13 jam. pemberian sari kurma efektif membuat lama persalinan pada fase aktif menjadi lebih cepat dibandingkan tanpa sari kurma dengan p-value $<0,001$.	<i>Pubmed</i>

PEMBAHASAN

1. Pemberian Sari Kurma

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa rata – rata pemberian sari kurma adalah 60-70 gram. Sebagian besar jurnal (90%) menunjukkan waktu pemberian dimulai dari trimester tiga sampai dengan memasuki waktu persalinan dengan frekuensi pemberian 1 kali per hari, dan hanya satu jurnal (10%) yang pemberiannya dimulai pada saat proses persalinan dengan frekuensi 1 kali pemberian.

Menurut (Rohani, Saswita dan Marisah, 2011) selama persalinan, metabolisme karbohidrat aerob maupun anaerob akan meningkat secara terus menerus. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan oleh kecemasan dan kegiatan otot tubuh. Hal ini tercermin dengan adanya kenaikan suhu tubuh, denyut jantung, pernafasan, kardiak output dan kehilangan cairan, sehingga diperlukan perhatian dan tindakan untuk mencegah terjadinya dehidrasi.

Menurut (Holmes D & Phillip N.B, 2015) buah kurma ruthab memiliki banyak manfaat, terutama untuk wanita hamil dan bersalin. Hal ini tidak terlepas dari kandungan nutrisi yang ada didalamnya. Jenis kurma ini mengandung hormon biostin, hormon serupa oksitosin, mengandung asam lemak jenuh dan tidak jenuh seperti asam oleat, linoleat, dan linolenat, mengandung gula fruktosa yang dapat memasok energi dan

pembangunan prostaglandin, mengandung senyawa flavonoid memiliki efek estrogenik yang merangsang kontraksi uterus. Sedangkan buah kurma sukkari memiliki warna cokelat gelap dan berdaging buah lembut. Kurma ini memiliki rasa manis khas dan berbentuk bulat (Masoumeh Kordi.etall,2014).

Konsumsi sari kurma dianjurkan untuk ibu hamil maupun ibu bersalin (Saiffudin 2020) waktu persalinan yang lebih cepat secara tidak langsung akan menurunkan tingkat kelelahan yang dialami oleh ibu bersalin sehingga ibu memerlukan energi untuk memenuhi kebutuhannya. Sari kurma baik dikonsumsi oleh ibu hamil pada trimester III karena pada ibu di trimester III membutuhkan banyak energi untuk mempersiapkan persalinan (Suroso paryono,2016) .

Berdasarkan tabel diatas, penulis berpendapat bahwa pemberian sari kurma sangat penting bagi ibu hamil maupun ibu bersalin. Hal ini karena pada sari kurma mengandung hormon biostin, hormon serupa oksitosin, mengandung asam lemak jenuh dan tidak jenuh seperti asam oleat, linoleat, dan linolenat, mengandung gula fruktosa yang dapat memasok energi dan pembangunan prostaglandin, mengandung senyawa flavonoid memiliki efek estrogenik yang merangsang kontraksi uterus. Jumlah pemberian sari kurma yang disarankan sebanyak 60 -70 gram per hari.

2. Lama Persalinan Kala I Fase Aktif Yang Tidak Diberikan Sari Kurma

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari sepuluh artikel yang melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian sari kurma terhadap lama persalinan kala I fase aktif, menunjukkan bahwa yang tidak diberikan sari kurma mengalami durasi waktu terendah 3,38 jam dan waktu tertinggi 10 jam.

Menurut (Trismiyana, 2015) bahwa persalinan lama yang dialami responden disebabkan oleh faktor usia, usia ibu sangat berpengaruh terhadap lama kala I karena dalam persalinan ibu perlu kesiapan fisik dan mental. Usia dibawah 20 tahun bukan masa yang baik untuk hamil karena organ-organ reproduksi masih belum sempurna proses kala I persalinan. Pada usia ibu hamil lebih dari 35 tahun atau kurang dari 20 tahun akan terhambat pada penurunan fungsi hormone kewanitaan dan akan meningkatkan resiko angka kematian ibu dan janin.

Persalinan adalah kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu (Oktariana, 2016). Sedangkan salah satu masalah yang terdapat dalam proses persalinan yaitu kala I memanjang yang menyebabkan persalinan menjadi lama. (Rositawati, 2019) persalinan lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primigravida dan lebih dari

18 jam pada multigravida. Kejadian persalinan lama dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *power* (kekuatan ibu meneran dan kontraksi uterus). His merupakan kontraksi otot-otot rahim dalam persalinan. Sifat his yang baik dan sempurna yaitu kontraksi yang simetris, fundus dominan (kekuatan paling tinggi berada pada fundus uteri) baik atau tidaknya his dinilai dengan kemajuan persalinan, sifat dari his itu sendiri (frekuensinya, lamanya, kuatnya, dan relaksasinya).

Berdasarkan uraian diatas penulis berpendapat bahwa kontraksi uterus yang adekuat dan *power* (kekuatan ibu) sangat berpengaruh terhadap lama persalinan. Kurangnya energi pada ibu bersalin akan mengakibatkan berkurangnya *power* atau kekuatan ibu untuk meneran, sedangkan kontraksi otot uterus yang lemah akan mengakibatkan persalinan kala I menjadi lama.

3. Lama Persalinan Kala I Fase Aktif Yang Diberikan Sari Kurma

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari sepuluh artikel tentang pengaruh pemberian sari kurma terhadap lama persalinan kala I fase aktif, menunjukkan bahwa waktu persalinan kala I fase aktif lebih pendek di bandingkan dengan ibu hamil yang tidak di berikan sari kurma. Prosentase kenaikan kecepatan ibu hamil yang di berikan

sari kurma tertinggi sebesar 60.1% lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak diberikan sari kurma. Sedangkan durasi waktu persalinan terendah adalah 2,05 jam dan waktu tertinggi 6,98 jam.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kala yaitu kala pembukaan yang berlangsung antara pembukaan nol sampai pembukaan lengkap (10 cm). Kala pembukaan dibagi menjadi 2 fase, yaitu : 1. Fase laten, Dimulai sejak awal kontraksi yang menyebabkan penipisan dan pembukaan serviks secara bertahap, pembukaan serviks berlangsung perlahan dari 0 cm sampai 3 cm. 2. Fase aktif dimulai dari pembukaan 4 cm sampai dengan pembukaan 10 cm, akan terjadi rata – rata 1 cm per jam pada ibu primipara dan 1 sampai 2 cm per jam pada ibu multipara . Lama kala I untuk primigravida berlangsung 12 jam sedangkan pada multigravida sekitar 8 jam. Pada fase aktif frekuensi dan lama kontraksi uterus akan meningkat secara bertahap. Kontraksi dianggap adekuat jika terjadi 3-4 kali setiap 10 menit dan berlangsung selama 40 detik dengan durasi 60-90 detik (JNPK- KR, 2017).

Menurut (Khotimah, 2018) pada kala I fase aktif merupakan saat yang paling melelahkan dimana ibu mulai merasakan sakit atau nyeri yang disebabkan kontraksi rahim lebih aktif. Proses persalinan membutuhkan energi dan stamina yang optimal. energi dan

stamina yang optimal merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi dengan baik selama proses persalinan. Terdapat gula jenis fruktosa didalam kurma yang dapat menambah energi ibu. Kandungan gula yang terkandung dalam kurma rata-rata akan terserap habis dalam tubuh dengan tempo 45-60 menit. Kebanyakan varietas kurma mengandung glukosa jenis fruktosa (Suyanti,2010). Fruktosa dalam darah mudah dicerna dan dibakar oleh tubuh. Fruktosa akan diubah menjadi glukosa dengan cepat. Sehingga langsung diserap oleh organ pencernaan dan dikirim oleh tubuh. Terutama organ- organ pusat seperti sel otak, saraf dan sel dalam darah merah. Fruktosa bersama zat selulosa akan berpengaruh untuk meningkatkan gerakan peristaltik.

Pada kala I fase aktif dibutuhkan kontraksi (power) yang adekuat untuk dapat memulai persalinan. Senyawa Flavanoid dalam buah kurma merupakan bahan alami yang memiliki struktur menyerupai hormon steroid endogen, yaitu estradiol dan dapat mampu memberikan efek estrogenik. Estrogen mampu memicu kontraktilitas yang lebih tinggi pada serabut tunggal otot uterus dengan cara meningkatkan jumlah reseptor oksitosin (Lusiana, 2017). Kebutuhan hormon oksitosin pada saat proses persalinan sangat di butuhkan bagi ibu yang akan bersalin. Oksitosin adalah suatu hormon yang diproduksi di hipotalamus dan diangkut lewat aliran aksoplasmik ke hipofisis posterior yang

jika mendapatkan stimulasi yang tepat, hormon ini akan lepas kedalam darah. Oksitosin dibebaskan menuju sirkulasi melalui proses eksositosis dari pituitary posterior dan terminal saraf sebagai respon terhadap berbagai rangsang otot polos uterus (Vrachnis N et al, 2012). Hormon ini diberi nama oksitosin berdasarkan efek fisiologisnya yakni mempercepat proses persalinan dengan merangsang kontraksi otot polos uterus.

Berdasarkan uraian diatas penulis berpendapat bahwa pemberian sari kurma dapat mempercepat durasi persalinan kala I fase aktif. Hal ini dikarenakan pada sari kurma terdapat kandungan senyawa Flavanoid yang memiliki efek estrogenik. Estrogen mampu memicu kontraktilitas yang lebih tinggi pada serabut tunggal otot uterus dengan cara meningkatkan jumlah reseptor oksitosin. Selain senyawa flavonoid, Sari kurma juga mengandung fruktosa, Fruktosa dalam darah mudah dicerna dan dibakar oleh tubuh. Fruktosa akan diubah menjadi glukosa dengan cepat. Fruktosa bersama zat selulosa akan berpengaruh untuk meningkatkan gerakan peristaltik pada tubuh ibu.

4. Pengaruh Sari Kurma Terhadap

Lama Persalinan Kala I Fase Aktif

Berdasarkan hasil penelitian dan teori, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian sari kurma pada persalinan kala I Fase Aktif. Terdapat sepuluh artikel yang telah ditelaah, pemberian sari kurma

dapat mempercepat proses persalinan kala I fase aktif. Hal ini ditunjukkan pada tabel dimana dari sepuluh jurnal seluruhnya menunjukkan bahwa kelompok intervensi memiliki durasi persalinan lebih cepat dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Jumlah kurma yang diberikan adalah 60-70 gram dengan pemberian dimulai dari usia kehamilan trimester tiga. Frekuensi pemberian adalah 1 kali sehari. Sari kurma mengandung karbohidrat yang merupakan gula sederhana mudah diserap dan digunakan oleh sel sesaat setelah dikonsumsi. Sari kurma juga disebut beberapa jurnal sebagai mempercepat persalinan karena didalam sari kurma terkandung hormon sejenis oksitosin yang efek fisiologisnya mempercepat proses persalinan dengan merangsang otot polos uterus.

Persalinan adalah proses hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir, dengan atau tanpa bantuan (kekuatan ibu sendiri). Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang ditandai dengan adanya perubahan serviks secara progresif dan diakhiri dengan kelahiran plasenta (sulitawati,2012).

Selama proses persalinan, ibu hamil atau ibu bersalin membutuhkan banyak energi untuk mendorong janin keluar, proses ini akan menyebabkan kelelahan, dan kelesuan. Kurma mengandung glukosa tinggi sederhana (glukosa dan fruktosa) sebagai sumber

energi untuk mempertahankan energi ibu pada saat persalinan. Kandungan fruktosa pada sari kurma dapat memberikan tambahan energi bagi ibu hamil sehingga ibu hamil memiliki power yang adekuat. Kelancaran persalinan kala I fase aktif ditentukan dari pemberian nutrisi zat cair yang didapat dari sari kurma sebagai pengganti sumber energi yang dibutuhkan ibu untuk mengatasi kelelahan yang disebabkan kontraksi selama menghadapi persalinan kala I fase aktif, selain itu didalam sari kurma mengandung hormone sejenis oksitisin dimana hormone oksitosin ini sendiri adalah hormone yang akan menyebabkan kontraksi pada rahim. Hormon ini akan meningkat pada saat persalinan berlangsung yang diproduksi dihipotalamus dan diangkat melalui aliran aksoplasmik ke hipofisis jika mendapatkan stimulasi yang tepat hormone ini akan lepas kedalam darah.

Penulis berpendapat bahwa pemberian sari kurma kepada ibu bersalin memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kecepatan durasi pembukaan terutama pada kala I fase aktif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian dari sepuluh artikel yang semuanya menunjukkan adanya percepatan dengan nilai prosentase terbesar adalah 60,1% lebih cepat dengan durasi waktu 2,05 jam dan waktu tertinggi 6,98 jam dibandingkan ibu hamil yang tidak diberikan sari kurma mengalami durasi waktu terendah 3,38 jam dan waktu tertinggi 10 jam.

KESIMPULAN

1. Dari sepuluh artikel yang telah direview, terdapat 9 artikel (90%) menunjukkan bahwa pemberian sari kurma dimulai sejak trimester tiga pada usia kehamilan (34-40 minggu) dan hanya 1 artikel (10%) yang memberikan terapi sari kurma pada saat proses persalinan. Jumlah sari kurma yang diberikan adalah 60 – 70 gram per hari.
2. Dapat diketahui yang tidak diberikan sari kurma mengalami durasi waktu persalinan lama pada kala I fase aktif dengan durasi waktu persalinan terendah 3,38 jam dan waktu tertinggi 10 jam. Dalam proses persalinan, dibutuhkan Energi yang besar dan kontraksi otot rahim yang adekuat. Energi yang lemah dan kontraksi otot rahim yang tidak adekuat akan mengakibatkan terjadinya persalinan kala I memanjang.
3. Dapat diketahui pemberian sari kurma mempercepat durasi waktu persalinan kala I fase aktif dengan durasi waktu persalinan terendah adalah 2,05 jam dan waktu tertinggi 6,98 jam. Terdapat kandungan senyawa flavanoid yang memiliki efek estrogenik yang memicu kontraktilitas otot uterus sehingga persalinan kala I fase aktif menjadi lancar.

4. Berdasarkan dari sepuluh artikel didapatkan hasil $P\text{-value} < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan mengkonsumsi sari kurma pada usia kehamilan ditrimester tiga dan pada saat bersalin secara signifikan berpengaruh mempercepat persalinan kala I fase aktif

SARAN

1. Bagi ibu bersalin
Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi ibu bersalin mengenai manfaat sari kurma yang dapat membantu ibu untuk mempercepat proses persalinan.
2. Bagi masyarakat
Diharapkan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, informasi dan pemahaman masyarakat khususnya pada ibu bersalin dan ibu hamil yang mengkonsumsi sari kurma.
3. Bagi peneliti
Diharapkan dalam penelitian ini sebagai sarana pembelajaran melakukan penelitian ilmiah sekaligus untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah di dapat selama perkuliahan dan semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi peneliti selanjutnya
4. Bagi institusi pelayanan masyarakat
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan

mutu pelayanan dan penanganan serta pencegahan terutama pembeian informasi tentang dampak dari persalinan lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro (2019) *Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018*.
- Emmelkamp, P. M. G., Bouman, T. K. and Visser, S. (2009) 'Etiologie', *Angststoornissen en hypochondrie*, pp.43–64. doi: 10.1007/978-90-313-7356-7_2.
- Fallis, A. . (2016) 'Bab Ii Tinjauan Pustaka .
Konsep Dasar Persalinan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Farika, M. (2018) 'Konsep Dasar Teori Persalinan', pp. 11–361.
- Gusriantika (2014) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan HIS', *STIKES Muhammadiyah Sidrap*.
- Handayani, I. F. and Sugiarsih, U. (2018)
'Efektifitas Pemijatan Perineum pada Primigravida terhadap Kejadian Laserasi Perineum', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(April), pp. 129–136. doi: <http://dx.doi.org/10.33846/sf.v9i2.247>.
- Health, I. J. of P. (2012) 'Effect of oral carbohydrate intake on labor progress: randomized controlled trial', *Iranian Journal of Public Health*, p. 2012.

- JNPK-KR (2017a) *Asuhan Persalinan Normal, Asuhan Esensial bagi Ibu Bersalin-Bayi Baru Lahir serta Penatalaksanaan Komplikasi Segera Pascapersalinan dan Nifas*. Jakarta: JNPK-KR.
- JNPK-KR (2017b) *Asuhan Persalinan Normal*. 6th edn. Jakarta: Depkes RI.
- Kala, P. et al. (2018) 'PHASE OF ACTIVE PRIMIGRAVIDA Sari kurma mengandung dan otot rahim sehingga dapat membantu mengurangi pendarahan pasca melahirkan . Selain', 5(1), pp. 29–36.
- Kemenkes, R. 2019. (2019) 'Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.', *Kemenkes, RI*. 2019. Available at: www.depkes.go.id/.../profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf.
- Kementerian Kesehatan RI (2014) *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. doi: 10.1002/qj.
- Kesehatan, K. and Indonesia, R. (no date) *NoTitle*.
- Kurniarum, A. (2016) *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*, *Kemenkes RI*. Jakarta Selatan: KemenkesRI.
- Kurniawan, A. (2016) *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Kemenkes RI.
- Kurniawan, A. (no date) *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Kemenkes RI. doi: (Vol. 148).
- Ma'rifah, U. and Aisyah, S. (2017) 'Efektifitas Pijat Perineum dalam Mencegah terjadinya Laserasi Perineum dan Episiotomi pada Persalinan Normal di BPM. Sri Wahyuni Surabaya', *Midwiferia Jurnal Kebidanan*, 3(1). doi: <https://doi.org/10.21070/mid.v3i1.1502>.
- Manuaba, I. (2017) 'Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB; Untuk Pendidikan Bidan.', *Jakarta : EGC*.
- Marmi, S. S. (2012) *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan. Asuhan Kebidanan Pada Persalinan, 1No Title*.
- Marmi, S.ST. (2012) 'Asuhan Kebidanan Pada Persalinan', *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*, p. 1.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (no date) *Khasiat Buah Kurma*. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- Musyassaroh (2020) 'Khasiat Buah Kurma Bagi Ibu Bersalin Dalam Al-Quran (Studi Analisis Surah Maryam Ayat 25Perspektif Mustofa Al- Maraghi)', 99.
- Mutmainnah, A. U., Johan, H. and Llyod, S. (2019) *Asuhan Persalinan Normal dan Bayi Baru Lahir*, *ANDI*. Yogyakarta: ANDI.

- Oktavina, S. M. (2020) 'Asuhan Keperawatan Pada Ny. M Dengan Diagnosa Medis Persalinan Normal Di Ruang Vk Rsud Bangil Pasuruan', p. 123.
- Pratama, R. B. (2019) 'Metodologi Penelitian', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 28–55.
- Prawirohardjo, Sarwono (2014) *Ilmu Bedah Kebidanan*. cetakan 6. Edited by T. Saifudin, Abdul Bari AND Rachimhadhi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S. (2014) *Ilmu Bedah Kebidanan (T. Saifudin, Abdul Bari AND Rachimhadhi (ed.); cetakan 6)*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prijatni, I. and Umami, R. (2020) 'Pengembangan Asuhan Persalinan Normal (APN) Berbasis Caring Approach Terhadap Upaya Peningkatan Kompetensi Bidan', *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), pp. 35–41.
- Puji, L., Puri, S. E. and Prasida, D. W. (2018) 'PHASE OF ACTIVE PRIMIGRAVIDA Sari kurma mengandung dan otot rahim sehingga dapat membantu mengurangi perdarahan pasca melahirkan . Selain', 5(1), pp. 1–8.
- Restanty, D. A. and Purwaningrum, Y. (2020) 'Upaya Peningkatan Kualitas Kader Dalam Rangka Penjangkaran Ibu Hamil Resiko Tinggi Dan Sistem Pelaporan Ke Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarsengon Kabupaten Jember', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), p. 56. doi: 10.32807/jpms.v1i2.480.
- Reyes, G. and Enrique, L. (2013) 'Konsep Dasar Kehamilan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Rositawati (2019) 'Hubungan paritas dan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Partus Lama', *Artikel Penelitian*, 9(1), pp. 12–17.
- Satuhu, S. (2010) *Kurma Khasiat Dan Olahannya*. Edited by A. R. Shinta K. penebar swedaya. Wisma Hijau JL. Raya Bogor Km, 30 Mekarsri, Cimanggis, Depok 16952.
- Suroso, S., & Paryono, P. (2016) 'Pengaruh konsumsi sari kurma pada akhir kehamilan terhadap kemajuan persalinan Kala I dan jumlah perdarahan saat persalinan pada primipara di wilayah kerja Puskesmas Klaten Selatan', *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, pp. 5(1), 41–45.
- Triananinsi, N. (no date) 'PEMBERIAN JUS KURMA DAN TEH DENGAN PERCEPATAN PERSALINAN

KALA I PRIMIGRAVIDA', *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, Vol 7, No.3, p. Hal 528-532 Kesimpulan.
doi: 10.33024,
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>.

Varney H, K. J. dan G. C. (2007) *Buku Ajar*

Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC.

Wiknjosastro, H. (2009) *Ilmu Kebidanan*.

Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono

Prawirohardjo.

Yuliana and Astari.RY (2019) 'Konsumsi Kurma pada Akhir Kehamilan Terhadap Percepatan Kala 1 Persalinana', *Wellness and Healthy Magazine*, 2(February), pp. 187–190